

KELAYAKAN MASKER MENTIMUN DAN TEPUNG BERAS UNTUK MENCEGAH KULIT BERJERAWAT

Zahra Zegita¹, Nola Syafika Prissy², Valien Lala Monicha³, Rahmiati
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
Zahra240519@gmail.com, rahmiati@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Buah mentimun merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat dijadikan bahan dasar pembuatan masker. Mentimun dapat dijadikan sebagai bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Untuk mencegah kulit berjerawat dapat menggunakan masker dari bahan alami yaitu mentimun dengan campuran tepung beras. Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C, sedangkan kandungan dari tepung beras yaitu gemma oryznol yang berkhasiat dalam pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan penangkal sinar ultraviolet. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan masker mentimun dan tepung beras untuk pencegahan kulit berjerawat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Dengan melakukan uji organoleptik dan uji hedonik.. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan persentase. Tingkat kesukaan panelis berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa masker berbahan dasar mentimun dan tepung beras layak untuk digunakan untuk pencegahan kulit berjerawat.

Kata kunci: *Face mask, mentimun, tepung beras*

Abstract

Cucumber is a type of vegetable that can be used as a basic ingredient for making masks. Cucumbers can be used as a cool refreshing ingredient, a cleanser as well as a moisturizer and for acne-prone skin care. To prevent acne-prone skin, you can use a mask made from natural ingredients, namely cucumber mixed with rice flour. Cucumbers contain lots of vitamins such as vitamin A and vitamin C, while the content of rice flour is gemma oryznol which is efficacious in the formation of melanin pigment, as an antioxidant and antidote to ultraviolet rays. This study aims to test the suitability of a cucumber and rice flour mask for preventing acne skin. The research method used is quantitative experiment. By carrying out organoleptic tests and hedonic tests. The data analysis technique in this research is using percentages. Based on the results of the research, the panelists' level of preference showed that a mask made from cucumber and rice flour was suitable for use to prevent acne-prone skin.

Key words: *Face mask, cucumber, rice flour*

1. Pendahuluan

Kulit adalah selimut yang menutupi permukaan tubuh serta memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari macam-macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis seperti pembentukan lapisan tanduk yang terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi, pengaturan suhu tubuh, produksi sebum serta keringat, pembentukan pigmen melanin untuk melindungi dari bahaya sinar UV matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan dari datangnya tekanan dan infeksi dari luar. (Tranggono, 2007:11).^[1]

Secara struktural, kulit terdiri dari dua lapisan utama. Lapisan pertama adalah lapisan yang tipis yang terdiri dari suatu epitel disebut epidermis. Epidermis melekat pada lapisan dalam, tebal dan merupakan bagian dari jaringan ikat yang disebut dermis. Lapisan dibawah dermis adalah lapisan subkutan. Lapisan ini juga disebut dengan hipodermis, terdiri dari jaringan areolar dan adiposa. Lapisan subkutan selanjutnya menempel pada jaringan dan organ dibawahnya (Osunderu, 2008:32).^[2]

Jerawat adalah gangguan kulit akibat dari kelebihan produksi kelenjar minyak yang menyebabkan terjadinya infeksi dan radang pada kulit manusia. Jerawat merupakan penyakit kulit yang mengenai unit pilosebacea yang ditandai pembentukan komedo, papul, pustul, dan nodul dengan berbagai tingkat keparahan berbeda-beda. Jerawat dapat disebabkan karena faktor keturunan, stres, kosmetik, iklim, pekerjaan, serta hormonal. Jerawat bukan penyakit gawat darurat tetapi dapat menimbulkan krisis percaya diri remaja. Krisis percaya diri pada remaja berjerawat

merupakan dampak dari rendahnya harga diri, citra tubuh dan ideal diri remaja.

Masker kulit wajah adalah jenis kosmetika tradisional untuk perawatan wajah untuk melindungi kesehatan kulit wajah. Masker kulit wajah berfungsi meningkatkan taraf kebersihan kulit, kesehatan kulit, kecantikan kulit, memulihkan dan merangsang lagi aktivitas sel-sel kulit. Bahan untuk membentuk masker kulit wajah bermaksud untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan (Kusantati, 2008).^[3]

Masker memiliki berbagai macam manfaat yang baik untuk kulit. Menjelaskan manfaat masker yaitu: Sebagai pelembut, penyejuk dan pelindung wajah sehingga kulit wajah akan lebih lembut dan segar, melenyapkan kesuraman kulit, menggugurkan sel-sel yang sudah tua dan mati, menyegarkan kulit, mengencangkan kulit dan mencegah keriput pada wajah, menutup pori-pori dan memutihkan kulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, noda-noda hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebihan pada kulit dan meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan dan kecantikan kulit, memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.

Faktor penyebab timbulnya jerawat, antara lain:

1. kurangnya kebersihan kulit,
2. pengaruh cuaca
3. faktor keturunan,
4. gangguan
5. Keseimbangan hormon,
6. datangnya haid atau menstruasi,
7. kesalahan dalam menggunakan kosmetika,
8. gangguan pencernaan,
9. faktor makanan, dan
10. akibat stres.

Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan perawatan yang benar, tepat dan teratur dengan harapan mengembalikan atau mempertahankan kulit dalam bentuk yang sehat. (Hayatunnufus: 2009).^[4]

Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C. Vitamin A sebagai

anti keratinisasi dapat mengurangi infeksi pada kulit dan mengeringkan jerawat. Sedangkan vitamin C sebagai zat pengatur dan antioksidan dapat mengikat dan menetralkan racun sehingga menyembuhkan jerawat, Di samping itu, masker mentimun mengandung zat saponin yang terbukti dapat bermanfaat sebagai perawatan kulit wajah berjerawat tipe inflammatory jenis papula. (Wulandari, 2014).^[5]

Penggunaan masker pada wajah bertujuan untuk membersihkan pori-pori yang tersumbat dan memperbaiki kulit wajah dengan cara memberikan nutrisi, memberikan kelembapan dan mengencangkan kulit. Penggunaan masker wajah secara teratur dapat membantu pencegahan penuaan dini, mengurangi garis-garis halus dan keriput pada wajah (Supartiningsih, dkk. 2021).^[6]

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyediakan informasi kepada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan mengenai penggunaan masker dari bahan alami campuran mentimun dengan tepung beras sebagai face mask untuk perawatan wajah untuk kulit berjerawat serta menyediakan informasi tentang minat konsumen terhadap produk sebelum proses pemasaran.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa buah mentimun dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik untuk perawatan wajah serta dapat diformulasikan dengan tepung beras sebagai face mask yang berfungsi untuk perawatan kulit berjerawat.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Kulit Wajah

Kulit adalah selimut yang menutupi permukaan tubuh serta memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari macam-macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan

ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis seperti pembentukan lapisan tanduk yang terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi, pengaturan suhu tubuh, produksi sebum serta keringat, pembentukan pigmen melanin untuk melindungi dari bahaya sinar UV matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan dari datangnya tekanan dan infeksi dari luar (Tranggono, 2007:11).^[7]

b. Pengertian Jerawat

Jerawat adalah gangguan kulit akibat dari kelebihan produksi kelenjar minyak yang menyebabkan terjadinya infeksi dan radang pada kulit manusia. Jerawat merupakan penyakit kulit yang mengenai unit pilosebacea yang ditandai pembentukan komedo, papul, pustul, dan nodul dengan berbagai tingkat keparahan berbeda-beda. Jerawat dapat disebabkan karena faktor keturunan, stres, kosmetik, iklim, pekerjaan, serta hormonal. Jerawat bukan penyakit gawat darurat tetapi dapat menimbulkan krisis percaya diri remaja. Krisis percaya diri pada remaja berjerawat merupakan dampak dari rendahnya harga diri, citra tubuh dan ideal diri remaja (Andrea, Emmy, dan Diane, 2012).^[8]

Menurut catatan Dermatologi Kosmetika Indonesia terjadi kenaikan penderita jerawat, pada tahun 2006. mencapai angka (60%), ditahun 2007 mengalami kenaikan hingga mencapai angka (80%) dan tahun 2009 terjadi kenaikan mencapai angka (90%). Tahun 2008 Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang didapatkan data penderita jerawat sebanyak (15,3%) (Indrawan dan Kusumastuti, 2013).^[9]

Jerawat (*Acne vulgaris*) merupakan jenis jerawat paling umum yang ditemukan pada manusia, yang umumnya tumbuh di daerah wajah, punggung, dan leher. Jerawat sangat lah umum dan dapat ditemui di semua demografi jenis kelamin dan umur.

Klasifikasi dari jerawat yaitu:

1. Blackhead dan whitehead, merupakan

pori-pori yang tertutup oleh minyak, sel kulit mati, dan bakteri.

2. Papules merupakan pori-pori yang mengalami iritasi cukup parah sehingga menyebabkan munculnya tonjolan kulit pink kemerahan. Biasanya jenis jerawat ini tidak terdapat cairan di dalamnya.
3. Pustules menyerupai Papules namun dengan cairan nanah kekuningan di tengahnya.
4. Nodules dan Cysts merupakan jerawat yang sudah meradang terlalu parah hingga menyebabkan munculnya tonjolan yang besar dan menyebabkan rasa sakit.

Berdasarkan tingkat keparahannya jerawat bisa diklasifikasikan menjadi:

1. Jerawat tingkat pertama adalah komedo dan cukup umum ditemui pada remaja.
2. Jerawat tingkat kedua dapat dilihat dari banyaknya jumlah komedo whitehead dengan sebagian pustules dan papules kecil.
3. Jerawat tingkat ketiga adalah jenis jerawat yang paling umum ditemui. Jerawat pada kategori ini berupa papules dan pustules yang mengalami iritasi.
4. Jerawat tingkat keempat adalah jerawat dengan tingkat keparahan tertinggi, yang dapat dilihat dari adanya Nodules dan Cysts yang berwarna keunguan hingga kehitaman.

Jadi, penelitian masker mentimun dan tepung beras ini dikhususkan untuk keparahan jerawat tingkat pertama, kedua, dan ketiga.

c. Masker Wajah Bahan Alami
Masker wajah merupakan salah satu sediaan kosmetik yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, baik itu dari kelompok remaja, kelompok dewasa, perempuan maupun laki-laki. Penggunaan masker pada wajah bertujuan untuk membersihkan pori-pori yang tersumbat dan

memperbaiki kulit wajah dengan cara memberikan nutrisi, memberikan kelembapan dan mengencangkan kulit. Penggunaan masker wajah secara teratur dapat membantu pencegahan penuaan dini, mengurangi garis-garis halus dan keriput pada wajah (Supartiningsih, dkk. 2021).^[10]

Masker alami yang digunakan untuk perawatan kulit dapat berasal dari buah-buahan. Buah-buahan dipercaya dapat digunakan sebagai masker kecantikan (Putri, H. S., & Minerva, 2021).^[11]

d. Klasifikasi Masker

Masker terdiri atas berbagai macam bentuk. Berikut ini adalah macam - macam masker dan penggunaannya.

1. Masker peel off, merupakan salah satu jenis masker wajah yang mempunyai keunggulan dalam penggunaannya yaitu dapat dengan mudah dilepas atau diangkat seperti membran elastis. Masker wajah peel off dapat meningkatkan hidrasi pada kulit kemungkinan karena adanya oklusi.
2. Masker Bubuk, masker ini terdiri dari bahan serbuk (koalin, titanium dioksida, magnesium karbonat), gliserin, air suling, hidrogen peroksida (H₂O₂). Masker ini berfungsi untuk memutihkan dan mengencangkan kulit. Cara penggunaannya yaitu bahan bubuk tersebut dicampurkan dengan aqua destilata atau air mawar lalu diaduk hingga menjadi kental. Pembuatan masker ini tersebut memerlukan keahlian agar tidak terlalu cair maupun kental.
3. Masker Bahan Alami (Biological Mask), Masker ini dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah - buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan sebagainya..
4. Sheet Mask adalah masker wajah yang berbentuk lembaran dan biasanya terbuat dari serat alami seperti kertas, katun, selulosa, ataupun pulp kelapa. Lembaran ini biasanya telah melalui proses kimiawi yang diperkaya dengan serum dan air sebagai bahan utamanya. Sheet mask dapat mencerahkan, melembapkan, hingga

- mengatasi garis halus di kulitwajah.
5. Cream mask adalah jenis masker dengan tekstur creamy dan lembut. Masker ini biasanya mengandung bahan - bahan yang dapat melembabkan kulit. Cara menggunakannya yaitu mengoleskan cream mask
 6. Clay Mask adalah masker wajah yang terbuat dari tanah liat. Clay mask berfungsi untuk mengangkat semua debu dan kotoran, serta menyerap kelebihan minyak di wajah.
- Berdasarkan klasifikasi masker diatas, maka dalam penelitian ini kami memilih pembuatan masker mentimun dan tepung beras dalam bentuk bubuk. Dalam hal ini, penambahan tepung beras berperan sebagai perekat bagi masker mentimun.

e. Kandungan Buah Mentimun
Mentimun atau timun (*Cucumis sativus* L.) ialah salah satu jenis sayuran dari famili Cucurbitales yang sudah populer di seluruh dunia. Mentimun dapat juga dijadikan sebagai masker alami yang digunakan untuk perawatan kulit. Mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C. Vitamin A sebagai anti keratinisasi dapat mengurangi infeksi pada kulit dan mengeringkan jerawat. Sedangkan vitamin C sebagai zat pengatur dan antioksidan dapat mengikat dan menetralkan racun sehingga menyembuhkan jerawat (Simangunsong, 2019:9).^[12]

Mentimun adalah sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam bentuk segar. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi per

100 g mentimunterdiri dari 15 g kalori, 0,8 g protein,0,1 g pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 mg thianine, 0,01 mg riboflavin,natrium 5,00 mg,niacin 0,10 mg, abu 0,40 gr, 14 mg asam, 0,45 mg IU vitamin A,0,3 mg IU vitamin dan 0,2 mg IU vitamin (Sumpena, 2001).^[13]

Diketahui, bahwa mentimun dapat dimanfaatkan sebagai masker untuk perawatan kulit wajah. Mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Mentimun banyak mengandung vitamin seperti vitamin A dan vitamin C(Simangunsong, 2019:9).

^[14]

f. Kandungan Tepung Beras

Tepung beras dapat digunakan sebagai bahan dasar masker kulit wajah, karena mengandung amilosa, amilopektin, hydralized amylum / dekstrin, gamma oryzanol dan asam kojik yang dapat mencerahkan kulit sebagai hasil dari fermentasi amylum selama perendaman.

Beras dapat dijadikan sebagai tepung dengan cara penggilingan. Pembuatan masker wajah secara tradisional pada umumnya berbahan dasar tepung (pati) beras. Beras yang digunakan adalah beras putih yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengurangi kerutan dan dapat memperbaiki sel kulit yang rusak. Selain itu, beras putih memiliki manfaat lainnya seperti menjaga kelembapan kulit, menjadikan kulit tampak putih dan bersih, kandungan antioksidan dapat menangkal radikal bebas dan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit serta memperbaiki pigmen kulit yang rusak. Gemma oryzanol merupakan kandungan yang terdapat dalam tepung beras yang berkhasiat dalam pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan penangkal sinar ultraviolet(Mufatthiah, 2020).^[15]

g. Manfaat Masker Mentimun dan Tepung Beras

Masker wajah dari kulit mentimun dan tepung beras memiliki manfaat di antaranya :

1. Mengatasi kulit yang iritasi dan berjerawat.
2. Mencerahkan Wajah Secara Alami.
3. Melawan Tanda Penuaan.
4. Ampuh Menyerap Minyak Berlebih.
5. Menghaluskan Kulit Wajah.
6. Memperbaiki kulit rusak.
7. Menyegarkan wajah.

B. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa :

H1 : Masker buah mentimun dan tepung beras layak digunakan untuk pencegahan kulit berjerawat.

H2 : Pemakaian masker dari buah mentimun dan tepung beras dengan penambahan air mawar lebih efektif pada pengaplikasiannya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2014:8).^[16]

Menurut Sugiyono “eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Eksperimen merupakan metode penelitian atau riset yang betul-betul eksperimen karena peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jadinya eksperimen.

Jenis penelitian yang dilakukan



adalah penelitian kuantitatif eksperimen, yang bertujuan untuk membuat suatu produk dari bahan alami yaitu mentimun dan tepung beras yang hasil akhirnya berbentuk masker bubuk. Masker ini bermanfaat untuk mengurangi jerawat, mencegah penuaan dini, dan melembapkan kulit.


Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang dan masyarakat umum memiliki permasalahan kulit berjerawat. Dalam penelitian ini penulis mengambil masyarakat dengan jumlah 16 orang dan memiliki karakteristik yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari sekelompok orang yang memiliki rambut kering, dengan jumlah sampel 16 orang merupakan masyarakat yang berumur 18-25 tahun. Sampel akan diambil harus homogen, maksudnya keadaan awal sampel dengan gejala terhadap pengaruh kulit wajah berjerawat yang dirasakan sama. Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan, seperti tidak boleh menggunakan obat lain untuk mengatasi jerawat.










Jaminan tingkat kepatuhan sampel terhadap setiap perlakuan dapat di pastikan dengan cara: selama masa perlakuan perawatan wajah berjerawat menggunakan masker dari buah mentimun dan tepung beras.

Prosedur Kerja :
1. Persiapan

Alat dan Bahan	Gambar
<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pisau • Sendok • Nampan • Oven • Saringan • Blender 	     

Bahan :	Gambar
<ul style="list-style-type: none"> • Mentimun • Beras 	 

Langkah kerja	Gambar
<p>Cara pembuatan tepung beras :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci beras sampai bersih dengan air mengalir. Tiriskan. Masukkan beras medalam angkuk berisi air, tutup wadahnya. Rendam selama tigasampaienam jam. 	

<p>2. Tiriskan beras dengan menggunakan saringan halus. Diamkan dalam tirisan kurang lebih selama 10 sampai 15 menit.</p>		<p>2. Selanjutnya, belah mentimun menjadi 2 bagian, lalu buang bagian dalam atau bijinya</p>	
<p>3. Tiriskan kembali sisa air di beras menggunakan tisu dapur. Diamkan selama satu jam. Pastikan beras sudah tidak begitu lembap dan basah sebelum digiling menggunakan blender.</p>		<p>3. Kemudian, iris mentimun tipis-tipis agar mempermudah proses pengeringan</p>	
<p>4. Lalu, keringkan hingga berbentuk bubuk.</p>		<p>4. Selanjutnya, keringkan mentimun menggunakan oven dengan suhu 40-60°C selama 4-6 jam sampai sampel kering Seutuhnya</p>	
<p>cara pembuatan bubuk mentimun : 1. Membersihkan mentimun jenis biasa sebanyak 1000 gram dengan air mengalir lalu tiriskan</p>		<p>5. kemudian dihaluskan menggunakan blender lalu diayak sehingga menghasilkan 26 gram bubuk masker mentimun.</p>	
		<p>6. kemudian gabungkan bubuk mentimun dengan bubuk tepung beras, dengan perbandingan 1:1</p>	

Teknik pengambilan data berupa observasi, dan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji tekstur, uji aroma, uji warna dan uji kesukaan.

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Pada pengembangan ini instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dalam pengambilan datanya.

Instrumen berbentuk kuisisioner dengan skala 1-4. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai cara untuk pengumpulan data. Setelah itu ke dalam data statiska sederhana dengan menggunakan penilaian skor rata-rata.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka Persentase

Skor total = skor tertinggi tiap butir soal x jumlah responden x jumlah butir soal

4. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan persentase ini akan menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria analisis data penelitian

No.	Pilihan	Kriteria
1	Skor 1 (0%-25%)	Kurang layak
2	Skor 2 (26%-50%)	Cukup layak
3	Skor 3 (51%-75%)	Layak
4	Skor 4 (76%-100%)	Sangat layak

Jadi, berdasarkan uji organoleptik dan uji hedonik, masker bahan alami dari buah mentimun dan tepung beras layak digunakan untuk mencegah kulit berjerawat.

Tabel 4.2 hasil uji organoleptik daya lengket

Skor	Kategori	fr	%
1	Tidak lengket	5	31,25 %
2	Cukup lengket	5	31,25 %
3	Sangat lengket	6	37,5 %
Total fr		16	100%
Kesimpulan		Cukup lengket	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa face mask buah mentimun dan tepung beras berdasarkan uji organoleptik daya lengket 37,5% Panelis memilih Skor cukup sangat lengket, 31,25% panelis memilih Skor cukup lengket, dan 31,25% Panelis memilih skor tidak lengket.

Masker ini cukup lengket karena adanya penambahan tepung beras. Menurut Harzau dan Estiasih, (2013), perbandingan antara amilosa dan amilopektin berpengaruh terhadap tekstur masker. Amilopektin dalam bahan pangan khususnya tepung beras menghasilkan kemampuan perekat yang menyebabkan struktur masker menjadi lebih lengket.[17]

Tabel 4.3 hasil uji organoleptik aroma

Skor	kategori	Fr	%
1	Tidak	3	18,8

	wangi		%
2	Kurang wangi	7	43,8
3	Sangat wangi	6	37,5
Total <i>fr</i>		16	100
			%
Kesimpulan	Kurang Wangi		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa face mask buah mentimun dan tepung beras berdasarkan uji organoleptik aroma 43,8% Panelis memilih Skor kurang wangi, 37,5% panelis memilih Skor sangat wangi, dan 18,8% Panelis memilih skor tidak wangi.

Tabel 4.4 hasil uji organoleptik warna

Skor	kategori	<i>fr</i>	%
1	Hijau kurang pekat	2	12,5
2	Hijau pekat	6	37,5
3	Hijau sangat pekat	8	50
			%
Total <i>fr</i>		16	100
			%
Kesimpulan	Hijau Kurang Pekat		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa face mask buah mentimun dan tepung beras berdasarkan uji organoleptik warna 12,5% Panelis memilih Skor hijau kurang pekat, 37,5% panelis memilih Skor hijau pekat, dan 50% Panelis memilih skor hijau sangat pekat.

Tabel 4.5 hasil uji organoleptik tekstur

Skor	Kategori	<i>fr</i>	%
1	Kasar	1	6,3
2	Cukup halus	6	37,5
3	Sangat halus	9	56,3
			%
Total <i>fr</i>		16	100
			%
Kesimpulan	Sangat halus		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa face mask buah mentimun dan tepung beras berdasarkan uji hedonik tekstur 37,5% Panelis memilih Skor cukup halus, 56,3% panelis memilih Skor sangat halus, dan 6,3% Panelis memilih skor kasar.

Jadi, semakin banyak konsentrasi tepung beras yang digunakan dalam pembuatan masker wajah maka semakin halus tekstur masker yang dihasilkan.

Tabel 4.6 hasil uji kesukaan

Skor	Kategori	<i>fr</i>	%
1	Tidak suka	0	0%
2	Cukup suka	4	25%
3	Suka	9	56,25
			%
4	Sangat suka	3	18,75
			%
Total <i>fr</i>		16	100%
			%
Kesimpulan	Suka		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa face mask buah mentimun dan tepung beras melalui uji hedonik atau tingkat kesukaan panelis menyatakan 56,25% suka.

$$P = \frac{64}{144} \times 100\% = 44\%$$

Dilihat dari hasil uji kelayakan berada pada skala 2 yang artinya cukup layak. Berdasarkan interpretasi penilaian dengan total 44% cukup layak, dapat disimpulkan bahwa face mask dari buah mentimun dan tepung beras cukup layak digunakan untuk wajah berjerawat.

Kesimpulan dan Keterbatasan

1. Masker bahan alami dari buah mentimun dan tepung beras dinyatakan layak digunakan untuk pencegahan kulit berjerawat.
2. Kandungan vitamin A pada buah mentimun sebagai anti keratinisasi dapat mengurangi infeksi pada kulit dan mengeringkan jerawat. Sedangkan vitamin C sebagai zat pengatur dan antioksidan dapat mengikat dan menetralkan racun sehingga menyembuhkan jerawat.
3. Kandungan tepung beras yaitu gamma oryzanol yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit sebagai hasil dari fermentasi amylum selama perendaman. Fungsi lain dari tepung beras yaitu sebagai perekat pada masker mentimun.
4. Berdasarkan uji organoleptik dan hedonik menyatakan 44% bahwa masker berbahan alami dari buah mentimun dan tepung beras dinyatakan layak untuk pencegahan kulit berjerawat.

Referensi

- Tranggono, I.R., Latifah, F., 2007. *Buku Pegangan Ilmu Kosmetika*. Jakarta : Gramedia pustaka utama
- Osunderu, O. A. 2008. *Basic Anatomy and Physiology of Human Body*. Nigeria: National Open University of Nigeria.
- Herni Kustanti, Pipin Tresna Prihatin, Winwin Wiana, 2008, *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Hayatunnuhus, 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.
- Wulandari, M. (2014). *Perbedaan Hasil Pengurangan Jerawat Dengan Menggunakan Masker Daun Pepaya Dan Masker Daun Jambu Biji*. JTR-Jurnal Tata Rias, 3(1), 11-14.
- Supartiningsih, Jon Kenedy Marpaung dan Asmuni Laila. 2021. Formulasi Sediaan Serbuk Beras Merah (*Oryza Sativa L.*) Sebagai Masker Wajah. Jurnal TEKESNOS Vol.3 (2) :225-231.
- Andrea, L.Z., Emmy M.G., & Diane M.T. (2012). *Acne Vulgaris And Acne Iformeruptions In Dermatology In general Medicine*. New York: Mc Graw-Hill Companies, 1(8), 1264-1279
- N. Indrawan, and A. C. Kusumastuti, 2013. "HUBUNGAN ASUPAN LEMAK JENUH

- DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS,"* Journal of Nutrition College, vol. 2, no. 4, pp.578-584.
- Putri, H. S., & Minerva, P. (2021). *Kelayakan Masker Tepung Kentang Untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat*. 3(1), 29–33. <http://jitrk.ppj.unp.ac.id/index.php/jitrk/article/view/58>
- Simangunsong, W. S. (2019). *Formulasi Sediaan Masker Gel Dari Ekstrak MENTIMUN (Cucumis sativus L.) Kombinasi Ekstrak Buah Lemon (Citrus limon L. Burm.fil.)* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Sumpena, U. 2001. *Budidaya Mentimun*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuliansar Mufattihah, 2020., e-Jurnal, *PROSES PEMBUATAN MASKER BUNGA ROSELLA DAN TEPUNG BERAS SEBAGAI PENCERAHAN KULIT WAJAH* Vol. 09 No. 2(Hal 367-375)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta